

Tata Kelola Pembinaan di Lentera Tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Putri Yunita Permata Kumala Sari¹, Hartono², Syakir³

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

^{2), 3)}Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: putri.art.edu@ulm.ac.id

ABSTRACT

'Lentera Tari' is one of the UKM (Student Activity Units) which is part of the 'Lentera Seni Performing' and is under the management of the Student Association (Hima) of Performing Arts Education FKIP, Lambung Mangkurat University. UKM which is owned by the Performing Arts Education Study Program FKIP ULM was formed as an effort to develop the potential of student specialization. The research method used is qualitative to capture existing phenomena and describe them concretely. This SME development system uses a governance approach from George R. Terry, who suggests the basic function of governance as a dynamic process which includes planning, organizing, actuating, monitoring or evaluation functions. In the management of 'Lentera Tari', the results obtained include: 1) the planning process in the weekly, semi-annual and incidental coaching agenda; 2) in organizing in the form of division of jobdesk fields and responsibilities of each; 3) in the process of movement in the form of the travel process of all members of the 'Lentera Tari' in coaching activities, coordination of performances and all work programs that have been planned and determined together; 4) at the monitoring stage is through evaluation for the members of the 'Lentera Tari' after each routine training material is finished, both knowledge of the text and context, with the aim of knowing the absorption of coaching, then evaluating to discuss the obstacles encountered during the coaching process, in order to strive for activities in accordance with predetermined plan.

Lentera Tari merupakan salah satu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang tergabung dalam Lentera Seni Pertunjukan dan berada di bawah pengelolaan Himpunan Mahasiswa (Hima) Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. UKM yang dimiliki oleh Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM ini dibentuk sebagai upaya pengembangan potensi peminatan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk menangkap fenomena yang ada dan mendeskripsikannya secara konkrit. Sistem pengembangan UKM ini menggunakan pendekatan governance dari George R. Terry yang mengemukakan fungsi dasar governance sebagai suatu proses dinamis yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan atau evaluasi. Dalam kepengurusan 'Lentera Tari', hasil yang diperoleh antara lain: 1) proses perencanaan dalam agenda pembinaan mingguan, semesteran dan insidental; 2) dalam pengorganisasian berupa pembagian bidang jobdesk dan tanggung jawab masing-masing; 3) dalam proses gerak berupa proses perjalanan seluruh anggota 'Lentera Tari' dalam kegiatan pembinaan, koordinasi pertunjukan dan seluruh program kerja yang telah direncanakan dan ditetapkan bersama; 4) pada tahap monitoring melalui evaluasi kepada anggota 'Lentera Tari' setelah setiap materi pelatihan rutin selesai, baik pengetahuan teks maupun konteks, dengan tujuan untuk

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 12 Juli 2023

First Revised: 6 Agustus 2023

Accepted: 24 Sept 2023

First Available online: 1 Okt 2023

Publication Date: 1 Okt 2023

Keyword: Governance, Coaching, Dance Lanterns, Student Activity Units, Universities

Kata Kunci: Tata Kelola, Tari Lampion, Unit Kegiatan Mahasiswa.

mengetahui penyerapan pembinaan, kemudian melakukan evaluasi untuk membahas kendala-kendala yang ada. dihadapi selama proses pembinaan, agar dapat mengupayakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

© 2023 Jurnal Tata Kelola Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Tata kelola pada dasarnya adalah sistem aturan, praktek dan proses dimana sebuah lembaga diarahkan dan dikendalikan (Arif dkk, 2022; . Konsep ini pada dasarnya mengatur keseimbangan kepentingan (*balance of interest*) dari semua pemangku kepentingan pada lembaga tersebut (Rosalina, 2022; Sari dkk, 2022). Karena tata kelola menyediakan kerangka kerja untuk pencapaian tujuan lembaga, hal ini mencakup semua elemen manajemen, mulai dari tindakan perencanaan, pengendalian internal, pengukuran kinerja dan pengungkapan laporan (Henny dkk, 2021; Mangar dkk, 2022). Kata tata berarti aturan, kaidah, susunan, cara, sistem. Adapun kata kelola berarti manajemen, tata usaha, tata laksana, administrasi (Syahputri & Nurbaiti, 2023; Milyan, 2022). Menata: menyusun sesuatu secara teratur hingga menjadi susunan yang baik. Mengelola: mengatur dengan sistematis dan mengendalikan sesuatu hingga menjadi teratur dan terkendali.

Budaya kualitas adalah sistem nilai organisasi yang dapat menghasilkan suatu lingkungan kondusif bagi perubahan dan perbaikan kualitas secara terus menerus (Mubin dkk, 2022; Roni, 2021). Sedangkan budaya organisasi merupakan suatu perwujudan sehari-hari dan kebiasaan yang mendasari organisasi tersebut (Kaur & Parlindungan, 2022; Faisal dkk, 2020)

Di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat merupakan prodi yang mencetak para calon pendidik seni. Prodi ini memiliki 2 (dua) konsentrasi yang dimulai pada semester 3, yakni konsentrasi Pendidikan Seni Musik dan konsentrasi Pendidikan Seni Tari. Dalam proses pembinaan mahasiswa tidak hanya intrakuler, namun juga ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi minat mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. Salah satu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah Lentera Tari, yang merupakan salah satu bagian dari Lentera Seni Pertunjukan. UKM ini dibawah kepengurusan Hima Pendidikan Seni Pertunjukan. Lentera Tari memiliki sistem manajemen pembinaan yang baik dalam pengelolaannya diantaranya ada perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan atau evaluasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Magdalena dkk, 2020; Tanjung dkk, 2022. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tata kelola UKM Lentera Tari di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Lambung Mangkurat yang beralamatkan di Jalan Brigjen Hasan Basry, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu, sumber data primer merupakan sumber aktual pada saat terjadinya peristiwa pengumpulan data, seperti informan. Kedua adalah Sumber data sekunder merupakan dari tangan kedua atau sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan, seperti artikel dalam media massa, buku teks, publikasi organisasi dan pemerintah, hasil penelitian baik yang dipublikasi maupun tidak.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah tata kelola pembinaan di Lentera Tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat". Subjek penelitian adalah Koordinator Prodi, Pengurus Hima Pendidikan Seni Pertunjukan, Pembina Lentera Tari, Koordinator Lentera Tari dan anggota Lentera Tari.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang meliputi:

- a) Teknik metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Untuk mencapai data yang akurat mengenai sistem manajemen sebuah UKM maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Lentera Tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM.
- b) Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara dengan Pengurus Hima Pendidikan Seni Pertunjukan, Koordinator Lentera Tari dan anggota Lentera Tari.
- c) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, dan video, sedangkan yang berbentuk karya misalnya karya seni. Data yang diambil melalui dokumentasi berupa foto dan video

tentang kondisi tata kelola UKM Lentera Seni sehingga memperoleh data yang akurat. Rohidi menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat kelompok data yang terkumpul menjadi bermakna. Berikut terkait dalam analisis data yaitu: a). Reduksi Data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

- d) Penyajian Data Penyajian data adalah sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh baik dengan wawancara ataupun dengan dokumentasi pada Lentera Tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM.
- e) Penarikan Kesimpulan Miles dan Huberman menyatakan bahwa penarikan kesimpulan sesungguhnya hanya merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga ditentukan selama penelitian berlangsung.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan memiliki UKM bernama Lentera Seni Pertunjukan. Ada beberapa bidang di dalamnya antara lain: Lentera Drama, Lentera Tari, Lentera Musik, Lentera Rupa, Lentera Sastra, Lentera Sport. Lentera Tari yang merupakan salah satu cabang dari unit kegiatan mahasiswa (UKM) ini ditujukan untuk memwadahi pengembangan potensi minat para mahasiswa di bidang seni tari. UKM ini dibawah kepemimpinan Hima Pendidikan Seni Pertunjukan yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM, baik yang konsentrasi Pendidikan Seni Tari maupun yang konsentrasi Pendidikan Seni Musik.

Pembentukan Lentera Tari ini diinisiasi oleh Koordinator Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan pada saat itu, yakni Edlin Yanuar Nugraheni, M.Sn. Inisiasi ini kemudian dirumuskan dan direalisasikan dalam Himpunan Mahasiswa (Hima) Pendidikan Seni Pertunjukan melalui Lentera Tari. Pengurus Lentera Tari merupakan para mahasiswa yang tergabung dalam Divisi Minat Bakat Hima Pendidikan Seni Pertunjukan, antara lain terdapat 1 orang koordinator dan 2 anggota. Adapun Pembina Lentera Tari ditentukan melalui musyawarah antara Koordinator Prodi dan Pengurus Hima Pendidikan Seni Pertunjukan yang diambil dari dosen Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan dan kebetulan adalah peneliti sendiri, hal ini tergambar dalam gambar 1 dan 2 di bawah ini :



Gambar 1 dan 2. (Kiri) Logo Hima Pendidikan Seni Pertunjukan dan (Kanan) Logo Lentera Seni Pertunjukan FKIP ULM

(Sumber: Hima Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM, 2019)

Program kerja yang direncanakan oleh Lentera Tari merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program kerja yang dimaksud adalah program kerja yang dibuat secara terarah karena program kerja ini nantinya akan menjadi sebuah pegangan dalam pencapaian target pada sebuah organisasi. Lentera Tari membuat beberapa program kerja yaitu program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan dan program kerja insidental. Selain program yang telah disebutkan Lentera Tari juga membuat perencanaan sebuah program yang berbeda dari UKM Seni lain yang ada di Universitas Lambung Mangkurat yaitu program pembinaan dari segi tekstual dan kontekstual.

Recruitment atau perekrutan adalah tindakan mencari calon karyawan atau anggota baru untuk suatu organisasi. Untuk sistem perekrutan dilakukan melalui pengumuman yang dibuat berbentuk poster yang disebar di media sosial Instagram, baik di Instagram Lentera Seni Pertunjukan maupun Instagram Lentera Tari. Seluruh mahasiswa aktif boleh mengikuti UKM ini tanpa syarat apa pun. Karena UKM ini untuk mawadahi mereka yang memiliki minat di bidang tari.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Lentera Tari merupakan sarana dan prasana milik Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM, karena UKM ini merupakan UKM prodi yang langsung pengelolaan Hima Pendidikan Seni Pertunjukan. Adapun sarpras yang dimiliki antara lain: Laboratorium Tari berupa ruangan yang memiliki kaca, *speaker*, LCD Proyektor, *whiteboard*, kostum dan alat *make up*. Sarpras ini tentunya sangat mendukung dalam proses pembinaan di Lentera Tari.

Lentera Tari mengadaptasi sistem pembinaan menggunakan pendekatan tata kelola dari George R. Terry, yang mengemukakan fungsi dasar tata kelola sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

Berdasarkan pengamatan dalam pengelolaan Lentera Tari didapatkan hasil meliputi:

- 1) **perencanaan** merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Murtiningrum & Oktoyoki, 2019) Proses perencanaan dalam agenda pembinaan diproses oleh Hima Seni Pertunjukan, Pembina dan Koordinator Lentera Tari. Pada tahap perencanaan ini Lentera Tari menyusun beberapa program kerja antara lain:

a) agenda mingguan

Lentera Tari memiliki jadwal pembinaan 2x dalam seminggu, yakni pada hari Rabu dan Jum'at pada pukul 16.30 – 18.00 WITA di Lab. Tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. Jadwal pembinaan yang telah disepakati tersebut sudah termasuk pengenalan materi teori tari, pengolahan tubuh, latihan dan evaluasi. Apabila ada rencana untuk mengikuti lomba, festival atau pertunjukan seni, maka jadwal latihan akan dipadatkan guna meningkatkan keterampilan.

Setiap selesai kegiatan, semua anggota Lentera Tari berkumpul untuk mengevaluasi hasil pembinaan dan membahas perihal kendala yang dihadapi anggota saat kegiatan pembinaan berlangsung. Evaluasi ini dikhususkan untuk latihan rutin dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan dan perkembangan selama proses pembinaan.

b) agenda semesteran

Para pengurus dan anggota melaksanakan kegiatan rapat setiap semester. Hal ini bertujuan untuk membahas tentang pertanggung jawaban pengurus selama proses latihan rutin dengan melaporankan kepada divisi minat bakat Hima Pendidikan Seni Pertunjukan sebagai divisi yang membawahi Lentera Tari.

Lentera Tari juga melakukan pengkondisian sarana dan prasarana yang dimiliki setiap semester sekali yaitu dengan mendata dan melakukan pengecekan kondisi ruangan dan berbagai peralatan yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan kondisi sarana dan prasarana tersebut tetap aman dan apabila mengalami permasalahan dapat segera ditanggulangi. Pengecekan ini dilakukan oleh koordinator Lentera Tari bersama 2 (dua) anggotanya dengan sepengetahuan Pembina.

Selain itu, pada setiap semester akan diadakan pementasan bersama dengan cabang Lentera lainnya seperti Lentera Musik, Lentera Drama, Lentera Sastra dan Lentera

Putri Yunita Permata Kumala Sari, Hartono, Syakir, **Tata Kelola Pembinaan di Lentera Tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat | 92**
Rupa. Dengan tujuan untuk melihat hasil pembinaan dan bagian dari pelaporan kepada Hima Pendidikan Seni Pertunjukan.

c) agenda tahunan

Setiap Tahunnya atau masuk tahun ajaran baru di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan selalu mengadakan *open recruitment* bagi anggota Lentera Tari. Hal ini merupakan kegiatan rutin tahunan bagi para mahasiswa aktif Pendidikan Seni Pertunjukan yang ingin mendaftar. Pendaftaran ini berlaku untuk semua mahasiswa yang masih berstatus aktif dan terbuka untuk mahasiswa yang konsentrasi pendidikan seni tari maupun konsentrasi pendidikan seni musik, baik laki-laki maupun perempuan dengan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan oleh pengurus Lentera Tari. Setelah dinyatakan menjadi anggota Lentera Tari, maka anggota wajib mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama. Anggota juga mempunyai hak mengeluarkan pendapat mengenai Lentera Tari, baik dalam masalah jadwal pembinaan, materi yang diajarkan dan sebagainya.

d) agenda insidental

Dalam pengelolaan suatu organisasi maupun wadah tentu akan ada program kerja yang insidental, karena banyak faktor. Program kerja insidental adalah program kerja tidak terencana dalam penyusunan program kerja. (Mustajab, 2013 dalam Andiko & Sari, 2021, p. 34). Program kerja insidental ini berhubungan dengan undangan penampilan, lomba, maupun festival yang waktunya tidak dapat ditentukan.

Pada saat menghadapi kegiatan insidental tersebut, maka jadwal latihan atau program kerja Lentera Tari yang telah ditetapkan dapat berubah sewaktu-waktu dengan menyesuaikan kebutuhan waktu persiapan kegiatannya, sehingga memungkinkan adanya perseoran atau bahkan pemadatan jadwal pembinaan. Namun yang selalu diperhatikan adalah komunikasi yang selalu dijaga untuk mendapatkan kesepakatan bersama dari pengurus dengan anggota, agar tidak ada yang dirugikan.

- 2) **Pengorganisasian** berasal dari bahasa Yunani '*organon*' atau bahasa Latin '*organum*' yang artinya alat, bagian atau anggota badan. Organisasi merupakan hubungan kerja antara orang-orang yang terdapat dalam usaha kegiatan (Jismin dkk, 2022). Organisasi juga untuk menjamin kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi agar dapat bermanfaat secara keseluruhan. Hal ini diwujudkan ke dalam bentuk struktur organisasi yang

dilengkapi dengan uraian pekerjaan yang berisi tugas dan wewenang setiap anggota serta kinerja antar bagian organisasi. Demikian juga halnya dengan Lentera Tari mempunyai organisasi yang telah dibentuk dan terdiri dari beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pada Pengorganisasian berupa pembagian *jobdesk* bidang masing-masing dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh divisi minat bakat Hima Seni Pertunjukan dan pengurus Lentera Tari, hal ini tergambar dalam gambar 3 di bawah ini



Gambar 3. Struktur organisasi Lentera Tari Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM
(Sumber: Putri, 2022)

Lentera Tari merupakan bagian dari Lentera Seni Pertunjukan yang dibawah oleh Hima Pendidikan Seni Pertunjukan, sehingga pengurus dalam struktur organisasi Lentera Tari tidak banyak. Apabila ada kegiatan Lentera bidang apapun, semua pengurus setiap bidang akan saling bersinergi. Namun dalam proses pembinaan yang banyak bekerjasama adalah Pembina, Koordinator dan 2 anggotanya. Efisiensi pengurus menjadi nilai plus bagi UKM ini.

- 3) **Pergerakan atau pengarah** merupakan fungsi tata kelola atau manajemen yang dapat ditetapkan setelah fungsi perencanaan dan fungsi pengorganisasian (Andiko & Sari, 2021). Menurut Terry pengarah atau pergerakan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Dalam proses pergerakan berupa proses perjalanan sinergi seluruh anggota Lentera Tari dalam kegiatan pembinaan, koordinasi pertunjukan dan segala program kerja yang telah direncanakan dan ditetapkan bersama dan pelaksanaan dimotori oleh Pembina dan Koordinator Lentera Tari.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, Lentera Tari melakukan fungsi pergerakan yaitu proses perjalanan seluruh anggota UKM dalam melakukan berbagai kegiatan seperti latihan rutin yaitu dengan melaksanakan latihan rutin setiap

Putri Yunita Permata Kumala Sari, Hartono, Syakir, **Tata Kelola Pembinaan di Lentera Tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat | 94** minggu yang diwajibkan bagi seluruh anggota Lentera Tari, koordinasi pertunjukan yaitu dengan bekerja sama seluruh kepengurusan Lentera Tari serta anggota dalam mengikuti penampilan, lomba, festival dan sebagainya, baik di dalam UKM maupun di luar UKM, dan segala pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan bersama dalam jangka waktu panjang. Segala pengarahan atau pergerakan tersebut wajib ditaati oleh semua anggota Lentera Tari yang bertujuan untuk mencapai hasil yang memuaskan dan mewujudkan keinginan bersama.

- 4) Dalam setiap operasional organisasi selalu berdampingan dengan kerja sama dan evaluasi. Kerja sama dan evaluasi tersebut sangat penting dan sangat berfungsi pada setiap masalah atau kendala yang dihadapi dalam kelompok kerja. Kendala-kendala pada kelompok kerja organisasi akan melakukan pengawasan dan pengendalian pada setiap kendala itu. Pada tahap pengawasan adalah melalui evaluasi bagi para anggota Lentera Tari disetiap selesai materi latihan rutin, baik pengetahuan teks maupun konteksnya, dengan tujuan mengetahui daya serap pembinaan.

Kemudian evaluasi juga dilakukan pasca materi telah selesai diberikan kepada anggota Lentera Tari, salah satunya materi Tari Radap Rahayu yang dilakukan evaluasi uji kompetensi, untuk mengetahui daya serap materi secara keseluruhan secara tekstual maupun kontekstual. Uji kompetensi dilaksanakan 2 tahapan, yakni uji lisan mengenai pengetahuan secara menyeluruh Tari Radap Rahayu, kemudian dilanjutkan dengan uji praktik tarian. Penguji dari evaluasi ini adalah Pembina Lentera Tari dan diawasi oleh Koordinator Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. di bawah ini contoh dari sertifikat yang diberikan kepada mahasiswa yang telah lulus dalam uji kompetensi Tari Radap Rahayu sebagai apresiasi mereka dapat menguasai materi dengan baik, sebagaimana tercantum dalam gambar 4 di bawah ini

:



Gambar 4. Sertifikat mahasiswa pasca uji kompetensi materi Tari Radap Rahayu

(Sumber: Putri, 2019)

Pengawasan merupakan tugas atau fungsi dari pimpinan mengawasi para anggota dalam menjalankan program yang telah ditetapkan. Koordinator Prodi yang dalam hal ini merupakan pimpinan tertinggi ditingkat prodi dan Lentera Tari merupakan UKM tingkat prodi. Oleh sebab itu koordinator prodi memiliki fungsi untuk mengawasi dan melakukan evaluasi pasca telah dijalankannya proses pembinaan di Lentera Tari. Evaluasi dilakukan untuk membahas kendala yang dihadapi selama proses pembinaan, demi mengupayakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, organisasi seni pertunjukan tidak dapat lepas dari perihal pendanaan. Segala sumber daya yang dibutuhkan organisasi memerlukan uang, uang yang diperlukan untuk membayar honor/gaji pengurus dan anggota, membayar sewa atau membeli peralatan, menyewa atau membangun gedung dan kantor. Pendapat di atas menjelaskan bahwa uang juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberlangsungan UKM. Namun yang perlu digarisbawahi di sini adalah Lentera Tari ini orientasinya bukan lah komersil seperti sanggar seni. Tujuan dibentuknya Lentera Tari ini adalah sebagai salah satu wadah pembelajaran bagi mahasiswa atau ekstrakurikuler. Walaupun demikian, tentu tetap memerlukan pendanaan untuk operasionalnya. Dana yang digunakan untuk operasional bersumber dari dana Hima Pendidikan Seni Pertunjukan, karena seperti yang diinformasikan sebelumnya, kalau Lentera Tari yang merupakan bagian dari Lentera Seni Pertunjukan ini adalah UKM dibawah kepengurusan Hima Pendidikan Seni Pertunjukan. Dana digunakan untuk perawatan peralatan pembinaan, honor pengurus Lentera Tari. Adapun apabila ada permintaan penampilan, maka pembayaran penampilan digunakan untuk kebutuhan penampilan seperti perawatan kostum, *make up* dan properti, pembayaran honor *talent* dan disisihkan untuk kas Lentera Tari.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat diperoleh analisis SWOT untuk mengetahui kondisi dari UKM Lentera Tari. Seperti yang diungkapkan oleh Ahsan Permas, yang mana analisis SWOT (*Strenght / kekuatan, Weakness / kelemahan, opportu-nity / peluang, Threat / ancaman*) merupakan metode yang digunakan secara luas untuk mengetahui situasi dan kondisi yang di hadapi oleh organisasi. (Permas, 2003, p. 45)

Kekuatan yang dimiliki oleh Lentera Tari adalah UKM yang memiliki semua anggotanya merupakan mahasiswa calon pendidik seni, sehingga apabila diminta untuk penampilan atau pun mengikuti lomba atau festival dengan cukup baik dalam memproduksi karya-karya yang

Putri Yunita Permata Kumala Sari, Hartono, Syakir, **Tata Kelola Pembinaan di Lentera Tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat | 96** kreatif. Selain itu Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat merupakan satu-satunya prodi pendidikan seni perguruan tinggi negeri di Kalimantan Selatan, sehingga untuk jaringan kerjasama terbuka lebar.

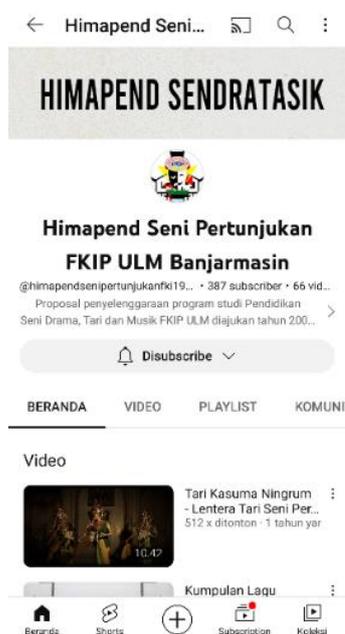
Walaupun demikian, tentu tidak ada yang sempurna. Lentera Tari pun memiliki kelemahan, antara lain masih memfokuskan pada jadwal latihan dan program jangka pendek, karena alasan dari masa kepengurusan Hima Pendidikan Seni Pertunjukan akan selalu berganti setiap tahunnya, sehingga harus selalu menyesuaikan kembali dengan pengurus yang baru. Selain itu juga, akan ada terus program-program baru dari koordinator prodi yang baru, sehingga belum ada program jangka Panjang yang dimiliki Lentera Tari.

Setiap kesempatan tentu ada peluang yang bisa didapatkan oleh ruang-ruang kreatif, tidak terkecuali Lentera Tari. Salah satunya berupa kemudahan untuk membuat pertunjukan di beberapa tempat yang telah bekerjasama dengan instansi-instansi terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan; Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Selatan ini; Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin, UPTD Taman Budaya Kalimantan Selatan dan komunitas atau sanggar-sanggar seni di Kalimantan Selatan. Peluang ini memberikan kontribusi kepada masing-masing pihak yang bekerjasama seperti banyaknya program-program dalam bentuk *event* kebudayaan yang diselenggarakan para instansi tersebut yang Lentera Tari berpartisipasi didalamnya. Dalam mempromosikan setiap kegiatan yang dilakukan, Lentera Tari bekerjasama dengan beberapa media sosial yang sangat membantu upaya promosi, seperti instagram, tiktok, youtube serta media pers yang memperlihatkan foto ataupun video, sebagaimana tergambar dalam gambar 5 dan 6 dibawah ini :



Gambar 5. Instagram Lentera Seni Pertunjukan yang merupakan induk dari Lentera Tari

(Sumber: <https://www.instagram.com/lenterasenipertunjukan/?hl=en>, 2022)



Gambar 6. Youtube Hima Seni Pertunjukan FKIP ULM yang memuat karya-karya Lentera Seni Pertunjukan termasuk Lentera Tari

(Sumber: <https://www.youtube.com/@himapendsenipertunjukanfki1921>, 2022)

Ancaman atau persaingan merupakan hal yang biasa terjadi dalam berorganisasi terkhusus pada setiap UKM. Namun dalam hal ini, Lentera Tari menanggapi secara positif terkait dengan persaingan dan ancaman tersebut. Setiap UKM menginginkan eksistensinya tetap baik dimata masyarakat. Dengan demikian, upaya yang dilakukan Lentera Tari selalu memaksimalkan setiap pembinaan yang tentu akan berdampak maksimal pula pada penampilannya. Dan mungkin perlu ditekankan kembali bahwa orientasi Lentera Tari tidak berorientasi pada materi, tetapi lebih pada kebutuhan pembinaan bagi calon pendidik seni yang dapat mengembangkan potensi peminatan mahasiswa di bidang tari. Kekhawatiran persaingan pun sebenarnya lebih pada kualitas *output* nantinya. Mengingat ada pula beberapa UKM seni yang dimiliki Universitas seperti Kampoeng Seni Boedaja dan beberapa UKM Seni disetiap Fakultas, seperti Himasindo di FKIP, Sanggar Demokrat di FSIP, Wiramartas di FEB, FAS di FH dan masih banyak lagi. Selain itu juga terdapat Himaseta (Himpunan Seni Tari) yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin. Semua itu merupakan ancaman bagi Lentera Tari dalam eksistensinya. Namun Lentera Tari tetap fokus dalam pembinaan yang maksimal bagi para mahasiswa, demi menghasilkan calon pendidik seni yang berwawasan baik di bidang seni tari sebagai bekal mereka terjun sebagai guru seni budaya di sekolah dan memiliki keterampilan yang juga bisa dipertanggungjawabkan.

4. KESIMPULAN

Lentera Tari adalah salah satu wadah ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Lentera Seni Pertunjukan dan berada dibawah kepengurusan Hima Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Ekstrakurikuler ini merupakan salah satu wadah pembinaan yang dimiliki oleh Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM sebagai upaya pengembangan potensi peminatan mahasiswa. Lentera Tari mengadaptasi sistem pembinaan menggunakan pendekatan tata kelola dari George R. Terry, yang mengemukakan fungsi dasar tata kelola sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

Berdasarkan pengamatan dalam pengelolaan Lentera Tari didapatkan hasil meliputi:

- 1) proses perencanaan dalam agenda pembinaan mingguan, semesteran, tahunan dan insidental yang dilaksanakan oleh Hima Seni Pertunjukan, Pembina dan Koordinator Lentera Tari;
- 2) pada Pengorganisasian berupa pembagian *jobdesk* dan tanggung jawab bidang masing-masing yang dilaksanakan oleh Hima Seni Pertunjukan dan Pengurus Lentera Tari. Lentera Tari merupakan bagian dari Lentera Seni Pertunjukan yang dibawah oleh Hima Pendidikan Seni Pertunjukan, sehingga pengurus dalam struktur organisasi Lentera Tari tidak banyak. Apabila ada kegiatan Lentera bidang apapun, semua pengurus setiap bidang akan saling bersinergi. Namun dalam proses pembinaan yang banyak bekerjasama adalah Pembina, Koordinator dan 2 anggotanya. Efisiensi pengurus menjadi nilai plus bagi UKM ini;
- 3) dalam proses pergerakan berupa proses perjalanan seluruh anggota Lentera Tari dalam kegiatan pembinaan, koordinasi pertunjukan dan segala program kerja yang telah direncanakan dan ditetapkan bersama dan pelaksanaan dimotori oleh Pembina dan Koordinator Lentera Tari;
- 4) pada tahap pengawasan adalah melalui evaluasi bagi para anggota Lentera Tari disetiap selesai materi latihan rutin, baik pengetahuan teks maupun konteksnya, dengan tujuan mengetahui daya serap pembinaan, kemudian evaluasi dilakukan pula oleh Koordinator Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Hima Seni Pertunjukan, Pembina dan Koordinator Lentera Tari, untuk membahas kendala yang dihadapi selama proses pembinaan, demi mengupayakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.

Berdasarkan analisis SWOT, didapatkan kekuatan Lentera Tari anggotanya yang merupakan mahasiswa calon pendidik seni, sehingga cukup baik dalam memproduksi karya-karya yang kreatif. Selain itu Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat merupakan satu-satunya prodi pendidikan seni perguruan tinggi negeri di

Kalimantan Selatan, sehingga untuk jaringan kerjasama terbuka lebar. Adapun kelemahan, antara lain masih memfokuskan pada jadwal latihan dan program jangka pendek, karena alasan dari masa kepengurusan Hima Pendidikan Seni Pertunjukan akan selalu berganti setiap tahunnya, sehingga harus selalu menyesuaikan kembali dengan pengurus yang baru. Selain itu juga, akan ada terus program-program baru dari koordinator prodi yang baru, sehingga belum ada program jangka panjang yang dimiliki Lentera Tari. Kemudian untuk peluang salah satunya berupa kemudahan untuk membuat pertunjukan di beberapa tempat yang telah bekerjasama dengan instansi-instansi terkait dan Lentera Tari bekerjasama dengan beberapa media sosial yang sangat membantu upaya promosi, seperti instagram, tiktok, youtube serta media pers yang memperlihatkan foto ataupun video. Dan untuk ancaman yang dihadapi oleh Lentera Tari adalah adanya UKM sejenis, baik ditingkat Fakultas maupun ditingkat Universitas Lambung Mangkurat, serta jurusan sejenis yang juga memiliki UKM dibawah naungan himanya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andiko, B., & Sari, L. I. (2021). Manajemen sanggar seni saweuna Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. *MUSICA: Journal of Music*, 1(1), 27-39.
- Arif, M. R., Hasan, D., & Triana, D. (2022). Tatakelola keluarga sebagai dimensi penting pada badan penyelenggara pendidikan tinggi berbasis kepemilikan keluarga. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 31-36.
- Faisal, F., Somantri, M. D., Nafsiah, N. H., & Al-Fauzi, C. M. R. (2020). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan pada Bank BJB Syariah KCP Ciawi Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 59-79.
- Henny, D., Rebecka, S. D., & Yanti, H. B. (2021). Kualitas laporan keuangan instansi pemerintah. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 227-244.
- Jismin, J., Nurdin, N., & Rustina, R. (2022). Analisis budaya organisasi dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai administrasi UIN Datokarama Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 20-29.
- Kaur, H., & Parlindungan, D. R. (2022). Budaya organisasi dalam membangun literasi karyawan PT Bagindo Kayu Putih Selatan. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 2952-2960.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.

- Putri Yunita Permata Kumala Sari, Hartono, Syakir, **Tata Kelola Pembinaan di Lentera Tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat | 100**
- Mangar, A. B., Anakotta, F. M., & Kalau, A. A. (2022). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pada organisasi perangkat daerah di Kabupaten Kepulauan Aru). In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 2247-2263.
- Milyan, M. (2022). Sistem penataan kearsipan dalam menunjang tertib administrasi (studi pada kantor dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Konawe). *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 133-145.
- Mubin, N., Muhammad, H. M., & Mingusta, J. (2022). Reaktualisasi budaya mutu di lembaga pendidikan. *Al Qodiri*, 20(2), 166-175.
- Murtiningrum, F., & Oktoyoki, H. (2019). Perencanaan pengembangan kawasan berbasis pemberdayaan review and perspectives. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 3(2).
- Rony, R. (2021). Urgensi manajemen budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik: the urgency of school organizational culture management against character building students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98-121.
- Rosalina, F. (2022). Mengembalikan ide dasar keseimbangan tujuan pemidanaan. *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 161-180.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis manajemen resiko dalam penerapan good corporate governance: Studi pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Syahputri, J., & Nurbaiti, N. (2023). Administration of archives of the general subdivision at the office of water resources, highways and construction development in Lubuk Pakam. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 17-22.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.